PlagScan | PRO Results of plagiarism analysis from 2019-04-09 23:21 WIB

Gamal_2_Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham.docx

14.5%

Date: 2019-04-09 23:17 WIB

✱ All sources **100** | Internet sources **11** | Own documents **8** | Organization archive **4**

- [18] https://dwiplestari.blogspot.com/2015/09/analisis-sekuritas.html
  3.3% 7 matches
- [39] https://danielstephanus.wordpress.com/20...gliani-miller-model/
  2.1% 5 matches
- [40] "FIX PAK SODIQ.docx" dated 2019-04-08
  1.7% 9 matches
- [44] https://ekonomiakuntansievy.blogspot.com/2012/04/surat-berharga.html
  1.9% 5 matches
- [46] "STIAB_1_16_CORPORATE SOCIAL RESPON...ot; dated 2019-04-08
  1.8% 10 matches
- [51] "YAPAN5_ANALISIS PENGARUH KINERJA K...ot; dated 2018-09-20
  1.4% 6 matches
- [69] https://www.yekti-sulistiyo.com/2018/01/pengertian-earning-per-share-atau-eps.html
  1.2% 4 matches
- [74] "STIAB_1_3_KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN...ot; dated 2019-04-08
  0.9% 4 matches
- [76] "STIAB_1_17_BEBAN SEWA ALAT DAN FOR...ot; dated 2019-04-08
  1.0% 7 matches
- [78] https://muhariefeffendi.files.wordpress....over-intentions1.pdf
  1.1% 6 matches
- [81] https://www.academia.edu/32854675/KUNJUNGAN_INDUSTRI_KE_BURSA_EFEK_INDONESIA
  1.0% 2 matches
- [82] "PAPER_05.pdf" dated 2018-05-02
  1.1% 5 matches
- [83] https://muliadinatad.blogspot.com/2014/06/pengertian-deviden.html
  1.1% 3 matches
- [88] https://www.academia.edu/34835579/PENGAR...P_NEGERI_43_SURABAYA
  1.1% 3 matches
- [91] https://www.academia.edu/7522171/PERBEDA...I_BEI_2008-2011_Oleh
  0.8% 2 matches
- [92] https://docplayer.info/65257144-Bab-iv-a...sebagai-berikut.html
  0.7% 5 matches
- [94] https://www.neliti.com/id/publications/2...r-share-terhadap-ret
  0.6% 2 matches
- [95] "STIAB_1_11_JUMLAH GANG KERJA, WAKT...ot; dated 2019-04-08
  0.7% 4 matches
- [96] "STIAB_1_4_DISIPLIN KERJA, PEMBERIA...ot; dated 2019-04-08
  0.7% 3 matches
- [97] "STIAB_1_1_PENGGUNAAN CONTAINER CRA...ot; dated 2019-04-08
  0.7% 4 matches
- [98] "Dermawan_Surya_Okte_PENGARUH_JUMLA...ot; dated 2018-08-29
  0.7% 3 matches
  ⊞ 1 documents with identical matches
- [100] "Muzaki_Hilal_Rama_ANALISA_PENGARUH...ot; dated 2018-08-20
  0.7% 3 matches
- [102] "Jurnal 13.pdf" dated 2019-03-22
  0.7% 3 matches

11 pages, 4501 words

PlagLevel: 14.5% selected / 44.5% overall

134 matches from 103 sources, of which 85 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Bibliography excluded*

Citation detection: *Highlighting only*

Whitelist: --

[40]

Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Wood and Lumber yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007

Oleh
Ir.Ahmad Gamal, SE, MM
Universitas W.R. Supratman Surabaya

ABSTRAKSI

Pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Tujuan pasar modal di Indonesia adalah disamping untuk mengerahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan di sektor-sektor produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai secara bertahap dengan semakin banyaknya jenis dan jumlah surat-surat berharga yang diperjual belikan sejalan dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung terselenggaranya pasar modal tersebut. [51]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh earning per share dan price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan industri Wood and Lumber yang go public di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007. [74] Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan SPSS versi 12,0. [74] [39]

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Earning per share berpengaruh positif terhadap return saham, sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan salah satu pertimbangan investor selain risiko adalah return yang akan diperolehnya yang berupa bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham, (2) Price earning ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: Earning per share, Price earning ratio, Return saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang (Anoraga, 2001:1) dalam Madichah (2005).

Tujuan pasar modal di Indonesia adalah disamping untuk mengerahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan di sektor-sektor produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai secara bertahap dengan semakin banyaknya jenis dan jumlah surat-surat berharga yang diperjual belikan sejalan dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung terselenggaranya pasar modal tersebut. Investasi dalam saham merupakan pemilihan atau pembelian saham-saham perusahaan lain oleh suatu perusahaan atau perorangan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (income) di luar pendapatan dari usaha pokoknya.

Secara umum investor mempunyai motif investasi yang tidak tunggal, namun insentif motif-motif seperti keamanan, pertumbuhan, pendapatan dan spekulasi dapat berbeda dari investor satu dengan investor yang lainnya. Saham-saham dipilih dari berbagai saham yang ada dengan peluang mendapatkan return yang sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. Menurut Jogiyanto (2003:109), return adalah merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Untuk saham, peningkatan nilai kemakmuran investor, selain ditentukan oleh nilai saham juga besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat return dalam

bentuk dividen dan capital gain yang diperoleh maka semakin meningkat dan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya.

Return dapat berupa return realisasi (realized return) yang sudah terjadi atau return ekspektasi (expected return) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2003:109). Harapan untuk memperoleh return juga terjadi pada investasi dalam asset financial. Suatu investasi asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Untuk memperoleh return yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Salah satu alat untuk menganalisis return saham adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan pada masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan keadaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya rasio ini banyak jenisnya karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Dalam penelitian ini dipilih 2 rasio yang diduga mempengaruhi return oleh investor yaitu earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh investor yang dihitung dengan laba bersih dikurangi dividen saham preferen dan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar. EPS merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan dan juga sebagai dasar pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan. EPS dipilih dengan pertimbangan bahwa seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang mencerminkan kombinasi berbagai faktor yang mempengaruhi laba perusahaan (Husnan, 2005:330).

Bagi investor informasi tentang Earning Per Share (EPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tjiptono dan Hendy (2001) dalam Madichah (2005) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan demikian di duga EPS berpengaruh terhadap return saham.

Selain variabel di atas dalam penelitian ini juga akan menguji pengaruh price earning ratio. PER adalah rasio harga dibagi laba per saham (earnings per share). Saham dibeli karena masa depannya bagus dan bukan karena masa lalunya. Price Earning Ratio sangat penting bagi investor karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat menentukan jumlah deviden yang akan diterima. [69] EPS adalah rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh investor yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Earning per share merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan dan juga sebagai dasar pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini diberi judul: [94] "Pengaruh earning per share dan price earning ratio (PER) terhadap return saham dan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan industri Wood and Lumber yang go public di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007".

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan riset pembanding adalah penelitian yang dilakukan:

1. Lucianawati (2004) dengan judul "Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya".[40] Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana hubungan antara EPS dan ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya.[40] Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa
   a. Hipotesisi I: EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat perubahan harga sahan diterima, dilihat dengan uji t.
   b. Hipoesis II: menyatakan variabel bebas ROE mempunyai hubungan signifikan variabel terikat harga saham ditolak tidak mempunyai hubungan signifikan.
   c. Hipotesis III: EPS dan ROE sama mempunyai signifikan variabel terikat harga saham diterima uji F tabel (5%; 2/72) diperoleh 3,15. Hitung SPSS 4,001 nilai F hitung (4,001) F tabel (3,15) Ho ditolak HA diterima. Nilai koefisien berganda yang diperoleh 0,316 yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel terikat dan bebas yaitu perubahan harga saham dengan EPS dan ROE 31,6% pada badan usahanya kearah positif hubungan 2 variabel di mana kebaikan atau perurutan variabel bebas akan diikuti kebaikan perurutan variabel terikat koefisien berganda (R^2) 10%.

Tabel 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Lucianawati (2004) dengan Penelitian Sekarang

Keterangan	Persamaan	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel terikat		Harga Saham	Return saham dan kinerj keuangan
Model Analisis		Regresi linier sederhana	Regresi linier berganda dan sert analisis jalur
Variabel bebas	Earning Per Share	ROE, Harga Saham	Price Earning Ratio
Waktu penelitian		Tahun 2004	Tahun 2010
Obyek penelitain		Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya	Perusahaan industri Wood an Lumber yang go public di Burs Efek Indonesia periode pad tahun 2005-2007

Investasi Saham dan Return Saham

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2008:474) guna memberikan informasi yang bermanfaat, akuntansi untuk investasi didasarkan atas jenis sekuritas (hutang dan ekuitas) dengan maksud untuk investasi.[18] Sekuritas adalah saham, partisipasi atau hal lain dalam propersi atau dalam perusahaan milik emiten atau kewajiban emiten yang (a) ditunjukkan oleh suatu instrumen yang diterbitkan dalam bentuk atas unjuk atau terdaftar atau jika tidak ditunjukkan dengan instrumen, terdaftar dalam pembukuan yang diselenggarakan untuk mencatat transfer oleh atau atas nama emiten;[18] (b) termasuk jenis yang biasanya dalam bursa atau pasar sekuritas atau bila ditunjukkan oleh instrumen biasanya diakui[18] semua diwilayah penerbitan atau transaksinya sebagai media untuk investasi; (c) berasal dari suatu kelompok atau seri atau menurut syarat-syaratnya dapat dibagi menjadi suatu kelompok atau seri saham, partisipasi, hak, atau kewajiban.

Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Tempat di mana terjadinya jual beli instrumen keuangan tersebut dikenal dengan bursa efek. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:437) dalam Rachmawati (2010) pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham:

1. Dividen

   Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

   Menurut Jones (2003:39, dalam Nursalim, 2003:19) ada dua pendekatan dalam politik dividen:

   a. Pendekatan pembelanjaan jangka panjang

      Pendekatan ini berpandangan bahwa semua laba sesudah pajak yang diperoleh perusahaan adalah merupakan sumber pendanaan jangka panjang. Pengumuman atas pembagian laba sebagai dividen berarti pengurangan terhadap sumber dana jangka panjang yang dapat dipergunakan untuk membelanjai kebutuhan perkembangan usaha.

   b. Pendekatan untuk memaksimalkan nilai perusahaan

      Pendekatan ini berpandangan bahwa dividen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga pasar dari saham yang beredar.

      Menurut Riyanto (1997:269-272, dalam Nursalim, 2003:19-21) macam-macam kebijakan dividen yang biasanya dilakukan oleh perusahaan, antara lain:

      a) Jumlah dividen yang stabil

         Disebut kebijakan dividen yang stabil karena perusahaan membayar dividen dalam jumlah tepat dari waktu ke waktu.

         Alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil adalah:

         1) Memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut memberikan prospek yang baik di masa mendatang.
         2) Banyak dari pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dividen sehingga mereka tidak menyukai adanya dividen yang tidak stabil.
         3) Pada beberapa negara terdapat ketentuan dalam pasar modalnya, bahwa organisasi atau yayasan-yayasan sosial, perusahaan asuransi, bank tabungan, dana-dana pensiun dan lain-lain, hanya diijinkan menanamkan dananya dalam saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil.

      b) Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

      c) Kebijakan dividen yang flexibel

         Kebijakan dividen yang flexibel menetapkan jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. (Riyanto, 1997:269-272, dalam Nursalim, 2003:19-21).

2. Capital Gain

   Merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan return atau keuntungan (capital gain) dalam jumlah besar

dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat pemodal mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Besarnya capital gain dilakukan dengan analisis return historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

Return saham merupakan tingkat kembalian yang dinikmati oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Tanpa adanya return saham yang dapat dinikmati dari suatu investasi, investor tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan dipergunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang yang dihitung dengan mengalihkan masing-masing hasil masa depan (outcome) dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlahkannya.

Dalam penelitian ini return yang akan digunakan adalah return realisasi yang merupakan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Dari konsep tersebut, menurut Jogiyanto (2003:110-111), perhitungan return realisasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham individual (dalam hal ini indeks saham individual) pada periode t

P_t- 1= Harga (indeks) saham individual pada periode sebelumnya (t-1)

Dt = Dividen

Earning Per Share (EPS)

Hanafi dan Halim (2005:194) mengemukakan bahwa Earning Per Share adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. Laba per lembar saham (Earning Per Share atau EPS) adalah pendapatan dari tiap lembar saham yang diinvestasikan, yang tergantung pada laba bersih yang diperoleh badan usaha dan jumlah saham yang beredar. Bagi para investor, informasi earning per share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Syamsudin (1994:136) dalam Setiawati (2004) mengatakan bahwa "Pada umumnya pemegang saham tertarik dengan Earning Per Share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan".

Laba per lembar saham dapat dihitung sebagai berikut: Meight dalam Aziz (2005).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham prefen}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Besar kecilnya laba per lembar saham (EPS) amat tergantung pada perubahan laba bersih dan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Sedikit saja perubahan pada laba bersih maupun jumlah lembar saham akan mengakibatkan perubahan pada laba per lembar saham.

Kenaikan laba per lembar saham disebabkan oleh hal-hal berikut, sedangkan penemuan laba per lembar saham karena hal sebaliknya yang terjadi menurut:

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan laba bersih lebih kecil dari persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Tingkat pertumbuhan Earning Per Share tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dikatakan bahwa bila suatu perusahaan memiliki Earning Per Share yang mempunyai kecenderungan meningkat dari suatu periode ke periode berikutnya, berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan Earning Per Share. Bila investor berpedoman pada Earning Per Share yang dicapai perusahaan tersebut, maka harga pasar saham akan mengalami kenaikan di bursa, dan diikuti pula oleh kenaikan capital gain.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Siegel (2002:95), "PER simply the ratio of the price of a share of stock to the annual EPS and measures how much an investor is willing to pay for a dollar's worth of current earnings". Menurut Siegel (2002:95), ada beberapa faktor yang mempengaruhi PER adalah:

1. Tingkat bunga
2. Preferensi investor terhadap risiko
3. Pajak
4. Likuiditas

Untuk mencari nilai Price Earning Ratio dapat dihitung dengan:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Jogiyanto (2003:105) "Price Earning Ratio menunjukkan ratio dari harga saham terhadap earning". Jadi, Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga saham dibandingkan dengan Earning Per Share yang digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Price Earning Ratio sangat penting bagi investor karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat menentukan jumlah deviden yang akan diterima.

Menurut Halim (2003:23) rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan, karena pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Jogiyanto (2003:107) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menentukan besarnya Price Earning Ratio antara lain:

a) Price Earning Ratio berhubungan positif dengan rasio pembayaran deviden terhadap earning.
b) Price Earning Ratio berhubungan positif dengan tingkat pertumbuhan deviden.
c) Price Earning Ratio berhubungan negatif dengan tingkat pengembalian yang diinginkan atau disyaratkan.

Hipotesis

H_1 : Earning per share berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan industri Wood and Lumber yang go public di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007.

H_2 : Price earning ratio berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan industri Wood and Lumber yang go public di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007.

Model Analisis

Analisis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (earning per share dan Price earning ratio) terhadap return saham dan kinerja keuangan perusahaan. Gambar 1 menunjukkan model penelitian.

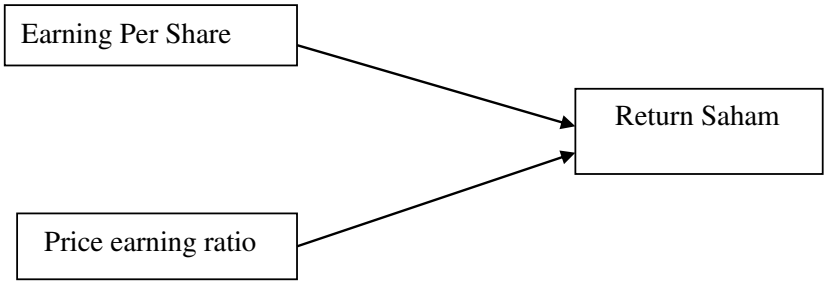

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2005:55) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan industri Wood and Lumber yang go public di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang memenuhi syarat yang sudah ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan secara kuantitatif. Analisis secara kuantitatif (statistik) dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka. Interpretasi adalah penarikan β kesimpulan dan hasil analisis yang dilakukan atas dasar data kuantitatif.

Analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai Earning Per Share (EPS), Price earning ratio, dan return saham pada masing-masing perusahaan.

b. Uji normalitas

Menuruh Ghozali (2007:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini dapat diketahui dari Kolmogorov- Smirnov, jika nilai asymp.sig. lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Model persamaan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return saham

X_1 = EPS

X_2 = PER

e = Variabel di luar model (error)

Penafsiran hasil

1) Analisis regresi, yang meliputi:
   i. Uji simultan atau gabungan (uji F)
   ii. Uji parsial (uji t)
2) Analisis jalur (korelasi), yang meliputi hubungan motivasi kerja dengan kinerja karyawan, kepuasan kerja dengan kinerja karyawan dan motivasi kerja dengan kepuasan kerja.

Prosedur Pengujian Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis yang digunakan untuk variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

Uji-t

Menurut Kuncoro (2003:218-219), uji t digunakan untuk menguji besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t sebagai alat analisis untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yang hasilnya dapat dilihat dari output dengan bantuan program SPSS versi 12,0 dengan kriteria:

H_0 : b_i _0 artinya tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : b_i 0 artinya ada pengaruh yang positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Penelitian ini menggunakan derajat bebas (DK=n-k-1) sebesar 5%.

Adapun kriteria tersebut:

H_o diterima apabila probabilitas 0,05.

H_o ditolak apabila probabilitas 0,05

PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 2. Nilai Earning Per Share Tahun 2005-2007

Nama Perusahaan	Earning Per Share		
	2005	2006	2007
PT Barito Pacific Timber Tbk.	262	2.75	6.38
PT Daya Sakti Unggul Tbk.	-102	48	-13.29
PT Surya Dumai Industri Tbk.	-41.3	10.44	1.49
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	0.84	48.7	22.3
PT Tirta Mahakam Resources Tbk.	10	12.7	1

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai earning per share tertinggi pada PT. Barito Pacific Timber Tbk sebesar 262 dan yang memiliki nilai earning per share terendah yaitu PT. Surya Dumai Industri Tbk dengan rata-rata nilai earning per share sebesar -41,3. Pada tahun 2006 nilai earning per share tertinggi pada PT. Daya Sakti Unggul Tbk sebesar 48,7 dan yang memiliki nilai earning per share terendah pada PT Barito Pacific Timber Tbk dengan rata-rata nilai earning per share sebesar 2,75. Pada tahun 2007 nilai earning per share tertinggi pada PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 22,3 dan yang memiliki nilai earning per share terendah pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk dengan rata-rata nilai earning per share sebesar 1.

Tabel 3. Nilai Price Earning Rasio Tahun 2005-2007

Nama Perusahaan	Price Earning Rasio		
	2005	2006	2007
PT Barito Pacific Timber Tbk.	2.1	232.95	438.86
PT Daya Sakti Unggul Tbk.	-1.68	-3.32	-1.51
PT Surya Dumai Industri Tbk.	-18.18	-8.72	-19.32
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	52.39	-55.93	143.52
PT Tirta Mahakam Resources Tbk.	12.51	78.57	150.21

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai price earning ratio tertinggi pada PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 52.39 dan yang memiliki nilai price earning ratio terendah pada PT Surya Dumai Industri Tbk dengan rata-rata nilai price

earning ratio sebesar -18.18. Pada tahun 2006 nilai price earning ratio teretinggi pada PT Barito Pacific Timber Tbk dan yang memiliki nilai price earning ratio terendah yaitu PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk dengan rata-rata nilai price earning ratio sebesar -55,93. Pada tahun 2007 nilai price earning ratio tertinggi PT Barito Pacific Timber Tbk sebesar 438.86 dan yang memiliki nilai price earning ratio terendah yaitu PT Surya Dumai Industri Tbk dengan rata-rata nilai price earning ratio sebesar -19.32.

Tabel 4. Nilai Return Saham Tahun 2005-2007

Nama Perusahaan	Return Saham		
	2005	2006	2007
PT Barito Pacific Timber Tbk.	0.550	0.640	2.800
PT Daya Sakti Unggul Tbk.	0.170	0.160	0.200
PT Surya Dumai Industri Tbk.	0.375	0.360	0.360
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	0.800	0.2725	3.225
PT Tirta Mahakam Resources Tbk.	0.125	0.100	1.175

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai return saham tertinggi pada PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 0.800 dan yang memiliki nilai return saham terendah pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk dengan rata-rata nilai return saham sebesar 0.125. Pada tahun 2006 nilai return saham teretinggi pada PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 2.725 dan yang memiliki nilai return saham terendah yaitu PT Tirta Mahakam Resources Tbk dengan rata-rata nilai return saham sebesar 0.100. Pada tahun 2007 nilai return saham tertinggi PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 3.225 dan yang memiliki nilai return saham terendah yaitu PT Daya Sakti Unggul Tbk dengan rata-rata nilai return saham sebesar 0.200.

Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan normal probably plot of standardized residual, yang hasilnya sebagai berikut:

Dari perhitungan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial, kemudian untuk mengetahui distribusinya maka dilakukan tes normalitas. Ternyata diperoleh bahwa untuk X_1, X_2, dan Y adalah tidak terdistribusi normal, yang ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y1
N		5	5	5
Normal Parameters(a,b)	Mean	12.0020	66.8300	917.6680
	Std. Deviation	30.71915	96.20317	866.46486
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.244	.299
	Positive	.161	.244	.299
	Negative	-.131	-.196	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		.360	.545	.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.928	.764

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai asymp.Sig pada masing-masing variabel X_1, X_2 , Y_1 dan Y_2 sebesar 0.999, 0,928, 0,764 dan 0,951. Artinya variabel X_1, X_2 dan Y terdistribusi

normal, sebab nilai asymp.Sig di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel terdistribusi normal.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil-hasil perhitungan dalam analisis ini menggunakan program SPSS 12.0 for Windows. Dari data yang tersedia pada diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 659{,}637 + 29{,}643\ X_1 - 1{,}483\ X_2$$

Dari persamaan di atas, nilai konstanta (a) sebesar 659,637 mempunyai makna bahwa bila Earning Per Share (X_1) dan price earining ratio (X_2) tetap, maka return saham (Y) adalah sebesar 659,637.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan alat bantu program SPSS versi 12.0 maka diperoleh hasil sebagaimana diperlihatkan dibawah ini. earning per share (X_1) dan price earining ratio (X_2) dan return saham (Y_1) dapat diperlihatkan seperti pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Regression Coefficient	t_{hitung}	Signifikansi (p-value)	Keterangan
Konstanta	-659,637	4,375	0,048	
Earning Per Share (X_1)	29,643	5,838	0,028	signifikan
price earining ratio (X_2)	-1.463	-0.902	0,462	Tidak signifikan
F_{hitung} = 20,196, signifikan = 0,047 R^2 = 0,953				

Berdasarkan Tabel 6 untuk menguji signifikan atau tidak pengaruh Earning Per Share (X_1) terhadap return saham (Y_1) maka dilakukan pengujian uji t dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil regresi berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 (p 0,05) berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi: "Earning per share berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan industri Wood and Lumbe yang go public di Bursa Efek Indonesia", terbukti.

Berdasarkan Tabel 6 untuk menguji signifikan atau tidak pengaruh price earining ratio (X_2) terhadap return saham (Y) maka dilakukan pengujian uji t dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil regresi berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462 (p 0,05) berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi: "Price earining ratio berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan industri Wood and Lumbe yang go public di Bursa Efek Indonesia", tidak terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Earning per share berpengaruh positif terhadap return saham, sebab salah satu pertimbangan investor selain risiko adalah return yang akan diperolehnya yang berupa bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham.
2. Price earning ratio terbukti berpengaruh terhadap return saham, sebab investor seringkali merasa perlu untuk memperhitungkan eksistensi arus kas operasi dalam keputusan investasinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih variatif dalam menentukan faktor return saham.
2. Sampel penelitian sebaiknya dikelompokkan berdasarkan jenis perusahaan seperti food and beverage, atau farmasi dan lain-lain, sehingga fluktuasi data tidak terlalu jauh menyebabkan hasil kurang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M.A., 2005, Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Skripsi Sarjana Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Ghozali, I., 2007, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro Semarang.

Halim, A., 2003, Analisis Investasi, Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, M.M., dan Halim, 2005, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Husnan, S., 2005, Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: AMP YKPN.

Jogiyanto, 2003, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.

Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield, T.D., 2008, Akuntansi Intermediate, Edisi Keduabelas, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, M., 2003, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga..

Lucianawati, 2004, Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Madichah, 2005, Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS) dan Financial Leverage (FL) terhadap Harga Shama perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, Skripsi Sarjana Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Nursalim, L. R. 2003, Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public Di BEJ Yang Bergerak Di bidang Tranpotasi, Skripsi Universitas Widya Mandala, Surabaya.

Rachmawati, I.D., 2010, Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik widya Mandala Surabaya.

Riyanto, B., 2001, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Setiawati, V., 2004, Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Pasar Saham yang Go Public di PT. Bursa Efek Surabaya di Surabaya, Skripsi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Sugiyono, 2005, Statistika untuk Penelitian, Alfabeta: Bandung.

Umar, H., 2003, Riset Akuntansi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Joel G. Siegel dan Shim, K Jae. 2005.Budgeting,Erlangga, Jakarta